



Journal Title

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Hukum dan Pengelolaan Sampah di Paguyuban Blok EM Rogojampi Banyuwangi

Nuri Hidayati^{1}  Muhammad Zulqurnain²  Reny Eka Evi Susanti³ **

¹nurihidayati2994@gmail.com, ²m.zulqurnain@fkip.unsri.ac.id, ³renyekaevisusanti@gmail.com

 Correspondence Author: nurihidayati2994@gmail.com

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Bakti Indonesia, 68482, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, 30662, Indonesia

³Program Studi Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas PGRI Banyuwangi, 68416, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: **02-09-2025**

Revised: **05-10-2025**

Accepted: **23-11-2025**

Published: **26-11-2025**

ABSTRACT

Household waste management remains a critical issue in Indonesia, with far-reaching impacts on the environment, public health, and socio-economic well-being. Rogojampi Village, Banyuwangi, is among the affected areas, as reflected in the accumulation of waste in the Dam Concrong River that leads to environmental degradation. This community engagement program was designed to empower local residents through a participatory approach to household waste management by integrating regulatory education, hands-on training, adoption of simple technologies, and continuous mentoring. The training focused on the production of bag compost, anaerobic bucket compost, local microorganisms (MOL), and eco-enzyme solutions, all of which were directly practiced by participants. The results indicated substantial improvements in community knowledge and technical capacity, as participants successfully transformed organic waste into valuable products such as compost, MOL biofertilizers, and eco-enzyme liquids for household and agricultural use. Furthermore, the program encouraged the establishment of a village waste management group and introduced the waste bank concept as a long-term sustainability strategy. Besides reducing organic waste accumulation, the initiative also created economic opportunities through the valorization of recyclable inorganic waste. In conclusion, the combination of participatory methods, MOL-based bioproducts, eco-enzyme technology, and continuous assistance proved effective in shifting community behavior from waste disposal to waste utilization, thereby contributing to the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs).

License: This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Keywords:

Waste Management, Community Empowerment, Composting, MOL, Eco-Enzym

1. PENDAHULUAN

Limbah sampah rumah tangga merupakan salah satu permasalahan besar yang tengah dihadapi berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Seiring pertumbuhan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi, volume sampah rumah tangga meningkat setiap tahunnya. Lima provinsi dengan permasalahan sampah terbesar di Indonesia, yaitu Jawa Tengah, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Riau, menghasilkan total sampah mencapai 188.259.210,61 ton per tahun, setara dengan sekitar 50.025,23 ton per hari, yang berisiko merusak kualitas lingkungan hidup dan berkontribusi pada pemanasan global [1–3].

Sampah organik seperti sisa makanan, daun, dan limbah pertanian merupakan jenis sampah terbesar yang dihasilkan oleh masyarakat. Di Indonesia, pengelolaan sampah rumah tangga masih menjadi masalah besar yang belum sepenuhnya teratasi. Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik sering kali berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA),

menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara yang berdampak pada kesehatan masyarakat dan keberlanjutan ekosistem serta menghasilkan gas rumah kaca, terutama metana. Selain itu, pengelolaan limbah yang tidak efisien berdampak pada aspek sosial dan ekonomi, seperti hilangnya potensi sumber daya yang seharusnya bisa didaur ulang atau diolah menjadi produk bernilai [4–6].

Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik dan produk turunan lainnya menjadi solusi strategis, karena selain mengurangi permasalahan sampah juga dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia yang berpotensi merusak lingkungan. Desa Rogojampi, Banyuwangi, merupakan contoh nyata desa dengan permasalahan pengelolaan sampah yang perlu perhatian serius. Salah satu permasalahan utama adalah penumpukan sampah di Sungai Dam Concrong yang menyebabkan pencemaran air dan mengganggu ekosistem setempat (Gambar 1).



Gambar 1. Kondisi lingkungan sungai Dam Concrong di Blok EM Desa Rogojampi, Banyuwangi

Tingginya volume sampah dipengaruhi oleh luas wilayah, jumlah rumah tangga, dan pola konsumsi masyarakat yang terus berkembang. Paguyuban Blok EM Desa Rogojampi, sebagai mitra pengabdian, berperan penting dalam menyediakan data sosial dan ekonomi, serta menjadi agen perubahan dalam upaya penerapan solusi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian terkait pengelolaan sampah sebelumnya telah dilakukan di wilayah Kecamatan Rogojampi, salah satunya melalui program pemanfaatan limbah cangkang telur ayam menjadi pupuk organik di Desa Gitik [7].

Namun, kegiatan tersebut masih berfokus pada satu jenis sampah dan belum mencakup pelatihan teknis pengolahan sampah organik secara lebih luas maupun pendampingan kewirausahaan. Akibatnya, dampak perubahan perilaku masyarakat belum terlihat signifikan. Selain itu, program terdahulu belum dilengkapi mekanisme evaluasi pre-post sehingga efektivitas intervensi tidak dapat diukur secara objektif dan berpengaruh pada rendahnya keberlanjutan program.

Keterbatasan pada program sebelumnya tersebut menjadi dasar penyusunan kegiatan pengabdian ini, yang menawarkan pendekatan lebih komprehensif melalui integrasi penyuluhan hukum, pelatihan teknis pengolahan sampah organik, dan pendampingan kewirausahaan. Program ini dirancang untuk menghasilkan capaian terukur sebelum dan sesudah pelaksanaan

2. METODE

Metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di

(pre-post evaluation), sehingga output yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan keterampilan masyarakat tetapi juga menciptakan perubahan pola pengelolaan sampah rumah tangga dan terbentuknya produk berbasis limbah organik bernilai ekonomi. Pendekatan berbasis evaluasi dan keberlanjutan ini menjadi pembeda utama dibanding kegiatan PKM sebelumnya di Desa Rogojampi.

Program pengabdian ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teknologi pengelolaan sampah dan pelatihan kewirausahaan berbasis limbah rumah tangga. Upaya ini mencakup pembuatan produk organik seperti kompos, Mikroorganisme Lokal (MOL), dan ekoenzim, sekaligus penyuluhan hukum terkait pengelolaan sampah sesuai UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012 agar masyarakat memahami hak dan kewajibannya [8–12]. Program ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan) dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim), serta sejalan dengan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) yang menekankan inovasi teknologi dalam pengelolaan sampah. Selain itu, kegiatan ini mendukung Asta Cita ke-4, ke-6, dan ke-8 dengan fokus pada pembangunan SDM, pembangunan desa, dan pelestarian lingkungan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta pengelolaan sampah yang lebih baik, lingkungan yang lebih sehat, dan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Paguyuban Blok EM Desa Rogojampi dirancang secara terstruktur, sistematis,

dan berbasis partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Paguyuban Blok EM, Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, pada tanggal 27–28 Agustus 2025 (Rabu dan Kamis, pukul 09.00 WIB–selesai). Pendekatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang ramah lingkungan. Sosialisasi mencakup penyuluhan tentang regulasi hukum, seperti UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Pada tahap ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep pengolahan sampah organik melalui pembuatan kompos, MOL (Mikroorganisme Lokal), dan ekoenzim sebagai solusi inovatif pengelolaan sampah yang bernilai tambah [13,14]. Setelah tahap sosialisasi, dilakukan pelatihan praktis yang mencakup pembuatan kompos bag, kompos timba (anaerob), MOL dan ekoenzim. Pelatihan ini bertujuan membekali masyarakat dengan keterampilan teknis dalam mengolah sampah organik rumah tangga menjadi produk yang bermanfaat seperti pupuk organik dan pupuk cair. Peserta dilatih untuk mengaplikasikan metode tersebut dalam skala rumah tangga sehingga dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Tahap berikutnya adalah penerapan teknologi, yaitu implementasi hasil pelatihan pada rumah tangga percontohan. Teknologi yang digunakan meliputi fasilitas pemisahan sampah, wadah kompos, serta panduan

penggunaan MOL dan ekoenzim. Uji coba dilakukan secara bertahap, dan hasil penerapan dievaluasi untuk mengidentifikasi efektivitas metode dan tantangan lapangan. Selama proses ini, dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkala oleh tim pengabdi melalui kunjungan lapangan, bimbingan teknis, dan diskusi dengan masyarakat. Pendampingan mencakup pemecahan masalah teknis, pemantauan kualitas hasil kompos, serta evaluasi tingkat adopsi teknologi oleh masyarakat. Hasil monitoring digunakan untuk memperbaiki metode dan memperkuat keterlibatan warga.

Untuk menjamin keberlanjutan, program dilengkapi dengan pembentukan kelompok pengelola sampah desa yang berfungsi sebagai penggerak dan pengawas kegiatan. Kelompok ini juga diperkenalkan dengan konsep bank sampah sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat ekonomi dari sampah yang bernilai jual. Keberlanjutan program diperkuat dengan pelatihan lanjutan dan pendampingan mandiri agar masyarakat mampu mengelola sampah tanpa ketergantungan pada tim pengabdi. Partisipasi aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan, sehingga pendekatan partisipatif diterapkan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi akhir.

Kolaborasi lintas disiplin juga menjadi bagian penting dalam metode ini. Dosen hukum berperan dalam memberikan penyuluhan regulasi dan mendampingi masyarakat agar pengelolaan sampah sesuai dengan aturan yang berlaku, sementara dosen kimia memberikan pelatihan teknis pembuatan kompos, MOL,

dan ekoenzim serta memastikan efektivitas teknologi yang digunakan. Mahasiswa hukum membantu dokumentasi penyuluhan, sosialisasi regulasi, dan mendampingi masyarakat dalam memahami aspek hukum, sedangkan mahasiswa kimia mendampingi praktik pembuatan kompos, memantau hasil dekomposisi, serta mendokumentasikan perkembangan program. Pendekatan ini menggabungkan aspek hukum dan teknologi secara

3. HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Paguyuban dan perangkat desa (Gambar 2), permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah pengelolaan sampah, khususnya yang mencemari aliran Sungai Dam Concrong. Isu ini diidentifikasi sebagai prioritas yang perlu segera diatasi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahap awal kegiatan berupa sosialisasi yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai

komprehensif, sehingga solusi yang ditawarkan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengolahan sampah, tetapi juga kesadaran hukum dan pemberdayaan masyarakat. Dengan metode ini, diharapkan tercipta sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan, mampu mengurangi pencemaran, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat mitra

pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, seperti UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012. Pada sesi ini, peserta mendapatkan penyuluhan tentang dampak lingkungan akibat pengelolaan sampah yang tidak tepat serta diperkenalkan pada konsep pembuatan kompos, MOL, dan ekoenzim sebagai solusi inovatif (Gambar 3).



(A)



(B)

Gambar 2. Wawancara (A) Ketua Paguyuban Blok EM Desa Rogojampi, Banyuwangi dan (B) Perangkat Desa Rogojampi, Banyuwangi oleh Ketua Tim Pengusul



Gambar 3. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Paguyuban Blok EM Desa Rogojampi Yang Memperkenalkan Konsep Kompos, MOL, Dan Ekoenzim Sebagai Solusi Inovatif.



(A)



(B)

Gambar 4. Pelatihan Praktis Pembuatan (A) Kompos Bag, Kompos Timba, MOL, Dan (B) Ekoenzim Oleh Masyarakat Desa Rogojampi

Pada hari kedua, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada pelatihan praktis yang ditunjukkan pada Gambar 4. Peserta dilatih secara langsung membuat kompos bag, kompos timba (anaerob), larutan Mikroorganisme Lokal (MOL), serta ekoenzim. Tahapan dimulai dari persiapan bahan baku organik (sisa sayuran, buah, dan limbah rumah tangga), kemudian proses fermentasi, hingga pemanfaatan hasil olahan sebagai pupuk organik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan pengolahan sampah organik menjadi produk bermanfaat, sebagaimana terlihat pada Gambar 4. Produk yang dihasilkan berpotensi digunakan sebagai pupuk alami untuk meningkatkan kesuburan tanah sekaligus mengurangi volume sampah rumah tangga, sehingga berdampak positif pada lingkungan dan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan limbah.

Tahap selanjutnya adalah penerapan teknologi hasil pelatihan pada beberapa rumah tangga percontohan. Proses ini berlangsung selama dua minggu setelah pelatihan, dengan pendampingan rutin dari tim pengabdian untuk memastikan keberhasilan implementasi. Setiap rumah tangga percontohan menerapkan pembuatan kompos bag, kompos timba, MOL, dan ekoenzim menggunakan limbah organik rumah tangga sehari-hari. Hasil monitoring menunjukkan adanya penurunan signifikan volume sampah organik yang biasanya dibuang,

karena telah diolah kembali menjadi produk bermanfaat. Dari sisi kualitas, kompos yang dihasilkan diuji secara sederhana melalui indikator bau dan tekstur. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kompos sudah memiliki aroma tanah segar dan tekstur remah, menandakan proses dekomposisi berlangsung dengan baik serta memenuhi kriteria kompos siap pakai. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan teknologi pengolahan limbah organik berbasis rumah tangga tidak hanya efektif dalam mengurangi permasalahan sampah, tetapi juga mampu menghasilkan produk organik berkualitas yang berpotensi digunakan sebagai pupuk ramah lingkungan untuk mendukung ketahanan pangan lokal dan pertanian berkelanjutan.

Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian melaksanakan pendampingan dan monitoring mingguan selama bulan September 2025. Kegiatan ini membantu masyarakat dalam mengatasi kendala teknis seperti pengaturan kelembaban kompos, penentuan waktu fermentasi yang tepat, serta pemisahan sampah organik dan anorganik yang masih kurang konsisten. Sebagai tindak lanjut, dibentuk kelompok pengelola sampah desa yang berperan dalam mengawasi kegiatan, mengoordinasikan bank sampah, dan mendorong partisipasi masyarakat lainnya. Kelompok ini juga mulai merencanakan kerja sama dengan pengepul sampah anorganik sehingga masyarakat memperoleh manfaat ekonomi tambahan. Secara keseluruhan,

kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang memadukan sosialisasi, pelatihan teknis, penerapan teknologi, dan pendampingan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran hukum, keterampilan teknis, dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Dampaknya tidak hanya terlihat pada pengurangan volume sampah organik dan terciptanya kompos yang

bermanfaat bagi tanaman, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru melalui bank sampah, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekaligus kesejahteraan masyarakat Desa Rogojampi. Perubahan yang terjadi pada mitra setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian disajikan pada Tabel 1, yang menggambarkan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah intervensi.

Tabel 1. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

Kondisi Sebelum	Metode	Kondisi Sesudah
Masyarakat belum memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga sesuai regulasi.	Sosialisasi dan penyuluhan mengenai UU No. 18 Tahun 2008 dan PP No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah.	Masyarakat memahami dasar hukum dan mulai menerapkan prinsip pengelolaan sampah berkelanjutan.
Pengelolaan sampah dilakukan secara konvensional, tanpa pemilahan dan pemanfaatan ulang.	Pelatihan praktik pengolahan sampah organik menjadi kompos, MOL, dan ekoenzim.	Masyarakat mampu membuat dan memanfaatkan kompos, MOL, dan ekoenzim secara mandiri.
Kesadaran lingkungan masih rendah; sebagian warga membuang sampah ke Sungai Dam Concrong.	Edukasi dampak pencemaran terhadap lingkungan dan kesehatan melalui diskusi interaktif.	Meningkatnya kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan sungai.
Partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan masih terbatas dan tidak terkoordinasi.	Pendampingan dan pembentukan kelompok kerja pengelolaan sampah berbasis paguyuban.	Terbentuk kelompok aktif yang berperan dalam pengumpulan, pemilahan, dan pengolahan sampah di lingkungan Paguyuban Blok EM.
Belum ada inovasi berbasis teknologi ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah.	Demonstrasi dan praktik pembuatan ekoenzim sebagai solusi inovatif dan aplikatif.	Masyarakat mampu memproduksi ekoenzim 15–20 liter/bulan dan menggunakannya untuk keperluan rumah tangga secara berkelanjutan.

4. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Paguyuban Blok EM Desa Rogojampi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Peningkatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kesadaran (*awareness*), penguatan kapasitas (*capacity building*), serta pendampingan (*mentoring*) agar masyarakat mampu mandiri dalam mengelola permasalahan lingkungan [15]. Sosialisasi yang dilaksanakan pada 27 Agustus 2025 terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap regulasi pengelolaan sampah, khususnya UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan PP No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga. Menurut teori perilaku sosial, pengetahuan hukum merupakan salah satu faktor determinan yang berpengaruh pada terbentuknya kesadaran hukum dan perilaku kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan publik [16,17].

Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap aturan yang berlaku, semakin besar kemungkinan masyarakat untuk mematuhi aturan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan sosialisasi yang dilakukan melalui penyuluhan interaktif memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berdialog, bertanya, dan mengaitkan materi dengan konteks kehidupan mereka. Proses

pendidikan kesehatan dan lingkungan yang partisipatif akan lebih efektif dalam mengubah perilaku, karena informasi yang diperoleh dipahami, dihayati, dan kemudian dipraktikkan [18]. Dengan demikian, sosialisasi pada tahap awal kegiatan pengabdian ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga menjadi landasan penting dalam mendorong partisipasi aktif dan kesadaran hukum masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Lebih jauh lagi, hasil sosialisasi ini juga relevan dengan konsep *law in action*, yaitu bagaimana peraturan perundang-undangan dapat berfungsi efektif apabila dipahami dan diterapkan oleh masyarakat sebagai subjek hukum [19]. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap regulasi yang ada, maka peluang terjadinya perubahan perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih tertib, berkelanjutan, dan sesuai aturan menjadi lebih tinggi.

Pada hari kedua, tanggal 28 Agustus 2025, kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan pada pelatihan praktis (*hands-on training*). Peserta terlibat secara langsung dalam praktik pembuatan beberapa produk ramah lingkungan, meliputi kompos bag, kompos timba (*anaerob*), serta larutan Mikroorganisme Lokal (MOL) dan ekoenzim. Proses pelatihan dimulai dengan persiapan bahan baku berupa sisa sayuran, buah-buahan, dan limbah rumah tangga organik lainnya, kemudian dilanjutkan ke tahap proses fermentasi sesuai metode yang digunakan, hingga penjelasan mengenai cara pemanfaatan hasil olahan sebagai pupuk

organik cair maupun padat untuk mendukung kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mampu mempraktikkan secara mandiri seluruh tahapan, mulai dari pencacahan bahan organik, pencampuran dengan aktivator, hingga penutupan wadah fermentasi dengan benar. Hal ini menegaskan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dibandingkan metode penyuluhan konvensional yang hanya bersifat teoritis [20].

Temuan kegiatan ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi komposter sederhana mampu mengurangi timbulan sampah organik 40,7% dan dapat mengurangi massa sampah sebesar 19,4% [21]. Dengan demikian, masyarakat bukan hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga terdorong untuk mengalami perubahan perilaku nyata dari kebiasaan membuang sampah organik menjadi mengolahnya menjadi produk bernilai guna. Perubahan perilaku tersebut mencerminkan penerapan prinsip circular economy, di mana sumber daya yang semula dianggap limbah dimanfaatkan kembali menjadi produk bermanfaat, sekaligus mengurangi beban lingkungan. Produk kompos, MOL, dan ekoenzim yang dihasilkan memiliki nilai tambah praktis dan ekonomis karena dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk pertanian skala rumah tangga. Dengan adanya keterampilan ini, masyarakat Paguyuban Blok EM Desa Rogojampi berpotensi untuk lebih mandiri dalam pengelolaan sampah

organik serta berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Pendampingan yang dilakukan secara berkala selama bulan September 2025 berkontribusi pada keberlanjutan praktik yang telah diajarkan. Pendampingan berfungsi menjaga motivasi dan meningkatkan tingkat adopsi teknologi [22].

Hasil monitoring lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga percontohan telah mampu melakukan pengolahan sampah secara mandiri setelah mendapatkan pendampingan. Masyarakat mulai terbiasa memilah dan mengolah sampah organik menjadi produk bermanfaat, seperti kompos, MOL, dan ekoenzim, yang dapat digunakan kembali untuk kebutuhan pertanian rumah tangga. Selain itu, terbentuknya kelompok pengelola sampah desa menjadi langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan program. Kelompok ini berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong partisipasi masyarakat lebih luas, sekaligus menjadi pusat koordinasi kegiatan pengelolaan sampah. Lebih jauh, pengenalan konsep bank sampah juga memperkuat aspek keberlanjutan. Melalui sistem ini, masyarakat didorong untuk melakukan pemilahan sampah anorganik yang memiliki nilai jual, sehingga selain mendukung kebersihan lingkungan, juga membuka peluang manfaat ekonomi bagi rumah tangga. Hasil dari penjualan sampah anorganik dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan keluarga, sementara praktik pengelolaan sampah secara kolektif membangun budaya gotong

royong dan memperkuat kepedulian lingkungan di tingkat desa.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang menggabungkan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, dan pendampingan secara terintegrasi efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Program ini berdampak positif terhadap pengurangan volume

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Paguyuban Blok EM Desa Rogojampi berhasil meningkatkan kesadaran hukum dan keterampilan teknis masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini mendorong perubahan perilaku dari pola buang menjadi pola olah, yang berdampak nyata pada berkurangnya volume sampah organik yang dibuang ke lingkungan serta pemanfaatan hasil olahan sebagai kompos dan pupuk cair. Temuan penting dari program ini adalah bahwa pendekatan partisipatif yang memadukan sosialisasi regulasi, pelatihan teknis, penerapan

sampah, peningkatan kesadaran lingkungan, serta memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya pada poin 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan) dan poin 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

teknologi, dan pendampingan berkelanjutan mampu membangun kemandirian masyarakat dalam mengelola sampah secara berkelanjutan. Kontribusi nyata dari pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah ekonomi melalui pemanfaatan produk hasil pengolahan dan peluang pengembangan bank sampah desa. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan yang aplikatif dan replikatif untuk wilayah lain dengan permasalahan serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi – Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Kemendikti Saintek) atas dukungan dan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pada

REFERENSI

- [1] Julia Lingga L, Yuana M, Aulia Sari N, Nur Syahida H, Sitorus C. Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif. *Innov J Soc Sci Res* 2024;4:12235–47. Doi:

tahun 2025 melalui skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dengan ruang lingkup Pemberdayaan Masyarakat Pemula (PMP). Dukungan ini memungkinkan terlaksananya program secara optimal sehingga memberikan manfaat nyata bagi mitra dan masyarakat sekitar.

- <https://doi.org/10.31004/innovativ.e.v4i4.14542>
- [2] Madyatmadja ED, Widjaja SA, Haryo Pangukir JP, Budiharjo M, Rianky R, Heryanda O. Data Visualisasi Tingkat

- Kenaikan Limbah Sampah Di Indonesia. Infotech J Technol Inf 2023;9:187-92. Doi: <https://doi.org/10.37365/jti.v9i2.200>
- [3] Sitinjak DK, Sari BN, Maulana I. Clustering Daerah Penyumbang Sampah Berdasarkan Provinsi di Indonesia Menggunakan Algoritma K-Means. J Ilm Wahana Pendidik 2022;8:137-46. Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7059032>
- [4] Suwarno, Bambang Pakumgkas, Aang Munawar, Mumuh Mulyana, Ani Mekaniwati, Budi Setiawan, et al. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Publik dan Eksplorasi Desa Tematik serta Peninjauan Potensi Pengelolaan Sampah Organik Bernilai Ekonomis. Jati Emas (Jurnal Apl Tek Dan Pengabdi Masyarakat) 2024;8:1-4. Doi: <https://doi.org/10.12345/je.v8i1.33>
- [5] Suryani E, Furkan LM, Serip S, Muhdin M, Ali M. Pengembangan Manajemen Pengolahan Sampah Menjadi Aneka Produk Yang Memiliki Nilai Ekonomis Tinggi Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Pijot. J Pengabdi Magister Pendidik IPA 2021;4:227-32. Doi: <https://doi.org/10.29303/jpmmpi.v4i2.809>
- [6] Soekiswati S, Sulistyani S, Lestari N, Sintowati R, Fauziah NF. Pengelolaan Sampah Bernilai Ekonomis Di Desa Jetis: Upaya Perubahan Perilaku Peduli Sampah. J Pengabdi Masy Med 2022;2:80-6. Doi: <https://doi.org/10.23917/jpmmmedi.ka.v2i2.637>
- [7] Maharani CS, Putri CE, Saifullah AQ, Kurniaji D, Pratiwi PD, Riyanto MB, et al. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Limbah Cangkang Telur Ayam Menjadi Pupuk Organik di Desa Gitik Kecamatan Rogojampi Kabupaten Banyuwangi. J Pengabdi Masy Sains Dan Teknol 2023;2:34-42. Doi: <https://doi.org/10.58169/jpmsaintek.v2i4.227>
- [8] SUTALHIS M, NOVARIA E. Analisis Manajemen Sampah Rumah Tangga Di Indonesia: Literatur Review. CENDEKIA J Ilmu Pengetah 2024;4:97-106. Doi: <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2800>
- [9] Toif Fadzoli, Rahayu Subekti, Waluyo Waluyo. Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup. Eksekusi J Ilmu Huk Dan Adm Negara 2023;1:28-36. Doi: <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v1i3.444>
- [10] Wong SN, Chandra CM, Ardita S, Muljadi Art S, Kuistono CA. Analisis Konsep 3R Terhadap Pengelolaan Sampah di Jakarta Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan yang Berlaku. J Kewarganegaraan 2022;6:6635-41. Doi: <https://doi.org/10.31316/jk.v6i4.4222>
- [11] Suhartini, Bernadetta Octavia, Tien Aminatun FA. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan

- Limbah Organik Menjadi Ekoenzim Multi Guna Dan Ramah Lingkungan. J Abdi Insa 2025;12:777-86. Doi: <https://doi.org/10.29303/abdiinsan.i.v1221.2313>
- [12] Lewi CN, Mandjarama FI, Bano VO, Huda RN, Ndjoeroemana Y, Kristen U, et al. Pemanfaatan Nasi Basi Sebagai Bahan Ekoenzim Untuk Mengurangi Limbah Organik. Abdi Wina. J. Pengabdian Kpd Masy 2025;5:33-8. Doi: <https://doi.org/10.58300/abdiwina.v5i1.1148>
- [13] Mushoffa, Zulqurnain M, Nurjanah A. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengolah Sampah Organik Di Pkk Desa Badean Blimbingsari Banyuwangi. J PAKDEMAS 2024;4:51-8. Doi: <https://doi.org/10.58222/pakdema.s.v4i1.311>
- [14] Lolita Endang Susilowati, Mansur Ma'Shum, Zaenal Arifin. Pembelajaran Tentang Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Bahan Baku Eko-Enzim. J Pengabdian Magister Pendidik IPA 2021;4:356-62. Doi: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i4.1147>
- [15] Awali H Al, Indartuti E, Wahyudi E. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Di Uptd Kampung Anak Negeri Kota Surabaya 2025;05:120-7. Doi: <https://doi.org/10.69957/praob.v5i03.2236>
- [16] Eptiana R, Amir A, Akhiruddin, Sriwahyuni. Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa). Educ Lang Cult 2021;1:20-7. Doi: <https://doi.org/10.56314/edulec.v1i1.3>
- [17] Syamsarina S, Aziz MI, Arzam A, Hidayat D, Aji ABW. Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum Masyarakat. J Selat 2022;10:81-90. Doi: <https://doi.org/10.31629/selat.v10i1.5216>
- [18] Amri K, Adifa F. Efektivitas Program Partisipatif dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Kesehatan Lingkungan : Tinjauan Literatur. SERVITIUM Res Community Serv J 2025;1:37-42. Doi: <https://doi.org/10.38035/SERVITIUM.v1i1>
- [19] Allison CR. Law in Books Versus Law in Action: A Review of the Socio-legal Literature. Stud Public Choice 2015;32:35-54. Doi: https://doi.org/10.1007/978-3-319-14953-0_3
- [20] Maghfiroh FL, Nurrokhim I, Mahmud A, Toyibatussalamah T, Widiyarsari S. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Membuat Pola dan Teknik Menjahit. Welf J Pengabdian Masy 2024;2:773-8. Doi: <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1967>
- [21] Sinaga R, Christy J, Haloho RD. Rancang Bangun Komposter Aerob Dan Anaerob Untuk Mengurangi



- Sampah Organik Rumah Tangga. J Agroteknosains 2021;5:65. Doi: <https://doi.org/10.47313/pjsh.v9i1.3662>
- [22] Saribanon N, Ilmi F, Rafsanzani MF, Amarullah A, Siregar Z. Peran Pendampingan Dalam Proses Adopsi

Teknologi Pertanian Padi Organik Di Desa Rahayu Kabupaten Tuban Jawa Timur. Popul J Sos Dan Hum 2024;9:79-89. Doi: <https://doi.org/10.47313/pjsh.v9i1.3662>